

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Komunikasi adalah bagian integral dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Komunikasi dibutuhkan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, baik secara verbal maupun non verbal, bertatap muka maupun bermedia. Pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari dan menyangkut berbagai bidang keilmuan lainnya seperti linguistik, sosiologi, psikologi, politik, dan ekonomi. Proses komunikasi dapat diterangkan dengan berbagai cara, antara lain yang menggambarkan komunikasi dalam lima unsur dasar yaitu, sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), dan dampak atau pengaruh (*effect*) Menurut Lasswell dalam Mulyana (2010:69).

Media adalah salah satu unsur penting dalam proses komunikasi sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara 2018:141). Secara psikologi, dalam komunikasi antarmanusia, alat yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam sebuah tindakan. Proses komunikasi di luar panca indera yaitu media. Salah satu contoh media yaitu media massa. Saat ini fakta empirisnya telah mengalami pergeseran bahwa media massa mengalami reduksi khalayak karena berpindah ke media *online* dan media sosial, demikian juga dengan karakteristik media massa yang heterogennya sudah mengalami transformasi menjadi homogeni akibat persaingan yang ketat memaksa mereka melakukan positioning yang sangat ketat (Panuju 2018:22).

Perkembangan teknologi mendesak media melakukan mediamorfosis. Munculnya media baru menawarkan cara berkomunikasi baru dengan memanfaatkan media *online*. Ketika sebuah bentuk media baru muncul, maka media terdahulu akan beradaptasi dan terus berkembang, bukan mati, hal ini disebut Roger Fidler sebagai mediamorfosis dalam Asyir & Nurbaya (2019:52). Perkembangan audio visual yang sangat meningkat pesat membuatnya semakin diminati masyarakat. Teknologi ini semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menonton televisi hingga menggunakan media sosial seperti YouTube yang sangat terkenal sekarang. Menurut Mulyadi (2016:233) media sosial dijadikan salah satu media penyebaran publikasi informasi. Televisi pun sudah jauh menurun jika dibandingkan dengan YouTube, kebanyakan orang sudah beralih ke media ini dikarenakan YouTube mudah diakses menggunakan *Handphone* yang tersambung dengan internet dimana saja dan kapan saja. YouTube merupakan sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer, dimana pengguna bisa mengunggah, menonton, mengunduh, dan berbagi video melalui jejaring sosial lainnya.

Menurut Faiqah *et al.* (2016) YouTube memiliki beberapa karakteristik yang membuat pengguna betah menggunakannya dan dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu yang pertama tidak ada batasan durasi untuk pengunggahan video. Hal ini yang membedakan YouTube dengan aplikasi lain yang memiliki batasan durasi maksimal waktu seperti Instagram, Snapchat, TikTok dan sebagainya. Kedua,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sistem pengamanan yang akurat. YouTube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal dan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum video tersebut terunggah. Kemudian, mendapatkan bayaran. YouTube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke YouTube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorium (Theoldman, 2011). Lalu, sistem *Offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus di *download* terlebih dahulu agar bisa ditonton dalam keadaan tidak terhubung internet. Terakhir, tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memberikan filter warna atau menambahkan efek perpindahan video.

Karakteristik YouTube tersebut membuat Diskominfo Kota Bogor yang merupakan Instansi yang menangani urusan wajib di Bidang Komunikasi dan Informatika, juga mulai memanfaatkan YouTube. Dinas ini yang di dalamnya terdapat Kemitraan Media Publik memiliki pengelola TV dan Radio pada kanal YouTube salah satunya adalah Sipatahunan Official.

Melalui YouTube Diskominfo Kota Bogor berinisiasi untuk memproduksi beberapa program, dengan cara *live streaming* dan kemudian hasilnya akan diunggah ke dalam kanal yang bernama Sipatahunan Official. *Livecasting* (*live broadcasting/live video streaming*) sebagai kelanjutan dari tren konten video di media sosial, berawal dari *live streaming* yang digunakan oleh orang-orang untuk *sharing* mengenai kehidupan pribadinya di internet dengan menggunakan *video camera* dan komputer personal menurut Saffko dalam Agustina (2017:18). *Live streaming* juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk menyiarkan video ke *audience* dengan jarak yang jauh. Penyebaran konten/informasi yang dilakukan dengan cara *live* mengutamakan unsur kecepatan penyampaian informasi. Kehadiran fitur *live streaming* di media sosial telah membawa perubahan pada pengguna media sosial. Perubahan tersebut dapat dilihat dari interaksi antar pengguna yang dilakukan secara langsung, pada YouTube ini sendiri terdapat fitur kolom komentar dan *likes* sehingga pada saat *live streaming* berlangsung dapat berinteraksi dengan penonton melalui kolom komentar tersebut. Selain itu, fitur *live video streaming* di media sosial juga merubah perilaku pengguna dalam proses produksi dan distribusi konten. Sebelumnya pengguna melakukan *sharing* konten melalui proses editing pada tahap produksi konten, namun proses produksi dan distribusi konten melalui fitur *live streaming video*, tidak ada proses editing konten karena konten didistribusikan secara langsung.

Kanal YouTube Sipatahunan ini memiliki berbagai program acara di YouTube yang didistribusikan dengan cara *Live Streaming Podcast*, yaitu Mutiara Qohu, Forum Kelurahan, Bincang Informasi Publik (Bilik) dan *Healing* Sipatahunan. Terdapatnya program-program *live streaming podcast* yang ada di kanal YouTube Sipatahunan Official dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, khususnya warga Kota Bogor. Proses produksi *live streaming* sangat penting dan sangat menentukan kualitas program-program pada kanal YouTube tersebut. Proses ini perlu dirancang dan ditangani sebaik-baiknya agar mencapai sebuah hasil yang diharapkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah yang akan dibahas untuk laporan akhir ini adalah:

- 1) Apa saja program dan segmentasi penonton Kanal YouTube Sipatahunan Official?
- 2) Bagaimana proses produksi *live streaming podcast* di media sosial YouTube Sipatahunan Official Diskominfo Kota Bogor?
- 3) Apa kendala yang dihadapi dalam proses produksi *live streaming podcast* di media sosial YouTube Sipatahunan Official Diskominfo Kota Bogor?

## Tujuan

Tujuan dari pembahasan mengenai Proses Produksi *Live Streaming Podcast* di Kanal YouTube Sipatahunan Official adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan program dan segmentasi penonton Kanal Youtube Sipatahunan Official.
- 2) Menjelaskan proses produksi live streaming podcast di sosial media YouTube Sipatahunan Official Diskominfo Kota Bogor.
- 3) Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam proses produksi *live streaming podcast* di sosial media YouTube Sipatahunan Official Diskominfo Kota Bogor.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

## METODE

## Lokasi dan Waktu PKL

Pengumpulan data Laporan Akhir ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No.10 RT 01/ RW 01 Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Waktu pengumpulan data dilakukan dalam masa PKL yang berlangsung pada tanggal 3 Januari hingga 31 Maret 2022 dengan jadwal Senin-Jumat pukul 07.30 WIB – 16.00 WIB.

## Data dan Instrumen

Data dan Instrumen sangat penting dalam penulisan Laporan Akhir ini. Data merupakan fakta yang dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai sebuah tulisan untuk menjawab permasalahan. Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data.

Data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir ini meliputi:

- 1) Data Primer  
Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seperti proses produksi *live streaming podcast* dan kendala yang dialami dalam proses produksi.
- 2) Data Sekunder  
Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui sumber kedua. Data sekunder yang didapatkan